

Article Type : Research Article
Date Received : 02.08.2023
Date Accepted : 22.09.2023
Date Published : 31.10.2023
DOI : <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i3>



PENGGUNAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS DI MADRASAH

EE Junaedi Sastradiharja¹, Abd Aziz², Halimatussa'diyah³

¹ Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (edyjs1706@ptiq.ac.id)

² Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (abdaziz@ptiq.ac.id)

³ MAN 4 Jakarta Selatan, Indonesia (misshaya@man4-sch.id)

Kata Kunci:

Materi PAI, Bahan Ajar, Teks Genre

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penggunaan materi PAI yang meliputi akidah, sejarah, hukum, ibadah, akhlak, dan sumber dasar ilmu pengetahuan sebagai bahan ajar Bahasa Inggris di madrasah dengan ruang lingkup teks genre. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang secara resmi masuk pada kurikulum nasional mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Penyertaan Bahasa Inggris dalam banyak level pendidikan tersebut guna menjawab kebutuhan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi output pendidikan yang berdaya saing global. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi di Indonesia merupakan lembaga pendidikan dengan khas keagamaan dengan mengajarkan lima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Fiqh, Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab memiliki tuntutan kompetensi yang sama. Guru Bahasa Inggris di madrasah mau tidak mau harus memiliki keterampilan dalam mencari dan memilih sumber belajar yang digunakan di dalam kelas guna membantu siswanya dalam menguasai lima keterampilan berbahasa yakni mendengar, berbicara, membaca, menulis dan memirsra. Tuntutan tersebut dimaksudkan guna mencapai beberapa tujuan yakni implementasi konsep pendidikan abad 21, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau literature review dengan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga materi analisis yakni analisis konten, analisis wacana, dan analisis naratif. Adapun hasil dari penelitian membuktikan bahwa materi PAI dapat digunakan sebagai bahan ajar teks genre pada pelajaran Bahasa Inggris dengan menyesuaikan karakter masing-masing materi pelajaran.

Key Words:

PAI Materials,
Teaching Materials,
Genre Texts

Abstracts

This research was conducted to prove the use of PAI materials, including aqidah, history, law, worship, morals, and primary sources of knowledge as English teaching materials in madrasahs with a genre text scope. English is a foreign language officially included in the national curriculum from primary to higher level education. The inclusion of English in many levels of education is to answer educational needs that are oriented towards competency in educational output that is globally competitive. Madrasah as one of the official educational institutions in Indonesia, is an educational institution with a distinctive religious character that teaches five Islamic Religious

Education (PAI) subjects, which include Fiqh, Al Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, History of Islamic Culture (SKI), and Arabic. The same competency. English teachers at madrasas inevitably have to have the skills to search for and select learning resources to use in the classroom to help their students master the five language skills, namely listening, speaking, reading, writing, and viewing. These demands are intended to achieve several goals, namely implementing the concept of 21st-century education, increasing human resources, and increasing educational competitiveness. The research method used in this research is the literature study method or literature review with qualitative data analysis techniques, including three analytical materials: content analysis, discourse analysis, and narrative analysis. The research results prove that PAI material can be used as teaching material for genre texts in English lessons by adapting the character of each lesson material.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dari tahun ke tahun sejak pertama kali disahkan sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum pendidikan nasional Indonesia terus mengalami evaluasi fungsinya. Fakta lapangan menunjukkan keterbutuhan masyarakat Indonesia terhadap keterampilan berbahasa Inggris sangat tinggi. Hal ini tidak hanya karena fungsi dasar bahasa sebagai alat komunikasi tetapi juga dikarenakan posisi Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menyebabkan keterbutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris semakin tinggi. Referensi buku-buku ataupun sumber pengetahuan yang disajikan dengan Bahasa Inggris ataupun komunikasi global dengan Bahasa Inggris mau tidak mau menuntut masyarakat dunia mempelajari Bahasa Inggris tak terkecuali Indonesia.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia merupakan lembaga pendidikan dengan khas keagamaan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Jika pada sekolah-sekolah di bawah Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi pada umumnya hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum mata pelajaran rumpun pengetahuan alam seperti Biologi, Matematika, Fisika dan Kimia atau rumpun mata pelajaran sosial seperti Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Geografi ataupun rumpun mata pelajaran bahasa seperti ragam bahasa asing, Antropologi maka Madrasah menambahkan tiga rumpun mata pelajaran di atas dengan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-Quran Al-Hadits dan Bahasa Arab.

Ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama didefinisikan sekaligus difungsikan sebagai dua pengetahuan yang berbeda menjadi alasan dilakukannya pendikotomian dalam pembelajarannya. Namun apakah demikian adanya, menjadi alasan dasar bagi peneliti untuk mencoba menyajikan dua jenis ilmu tersebut menjadi satu.

Bahasa Inggris dikategorikan sebagai ilmu umum dan Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Al-Quran Al-Hadits yang dikategorikan sebagai rumpun mata pelajaran PAI oleh peneliti diintegrasikan menjadi satu dengan menggunakan materi PAI sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Diharapkan pengintegrasian mata pelajaran yang

dikembangkan sesuai karakter mata pelajaran mampu mengoptimalkan potensi siswa dan lingkungan belajar.¹

Materi ajar sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun sekaligus digunakan oleh guru dan peserta didik merupakan bahan ajar yang dikembangkan dengan menyesuaikan karakter mata pelajaran, potensi siswa dan lingkungan belajar. Meskipun pemerintah telah menyediakan buku ajar sebagai sumber belajar tetapi hal tersebut tidak membatasi kreativitas guru untuk menggunakan materi ajar dari sumber-sumber lain. Dalam hal ini pemerintah dalam kurikulum nasional telah memberikan batasan materi yang menjadi kompetensi yang harus diajarkan oleh guru. Materi-materi tersebut dicantumkan dalam Kompetensi Dasar (kurikulum 2023) dan Capaian Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

Bahasa Inggris sebagai ilmu pengetahuan yang berbasis keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menulis, berbicara, mendengar, membaca dan memirsa memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran lainnya. Dalam mempelajari bahasa pembelajar disajikan pada tuntutan untuk memahami bahasa dari segi semantik dan gramatika.

Genre Based Approach (GBA) sebagai metode belajar Bahasa Inggris yang saat ini digunakan oleh pemerintah baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka bermakna mempelajari bahasa dengan menggunakan pendekatan fungsi sosial dan gramatika. Pemilihan GBA sebagai metode belajar Bahasa Inggris menjadi pilihan dikarenakan mampu membentuk pola berfikir peserta didik yang lebih terstruktur dan konsisten sehingga berhasil menghasilkan sebuah karya bahasa baik lisan maupun tulis. Dalam keterampilan berbahasa, berbicara dan menulis merupakan dua keterampilan yang bersifat produktif dibanding tiga keterampilan berbahasa lainnya yakni memirsa, mendengar dan membaca.

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris di madrasah? Adapun tujuan penelitian ini adalah implementasi karakter konsep Pendidikan abad 21, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing Pendidikan. Sedangkan manfaat dari penelitian adalah memperluas wawasan guru Bahasa Inggris mengenai strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pelajaran PAI sehingga pembelajaran Bahasa Inggris lebih mudah, kontekstual dan menyenangkan

B. KAJIAN PUSTAKA

Ruang Lingkup PAI

Kurikulum dalam dunia Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena perannya sebagai acuan bagi seluruh pelaksana Pendidikan. Dalam ruang lingkup Kurikulum Merdeka khususnya pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah diarahkan dapat memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam dalam mengembangkan

¹ Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character Through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (April 23, 2020): 1278–93, <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

kompetensinya dengan mengadopsi prinsip diferensiasi. Ruang lingkup materi ini berdasarkan konsep keilmuan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya.

Ruang lingkup ilmu Pendidikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional ilmu pendidikan Islam yang meliputi; perbuatan mendidik, peserta didik, sumber, tujuan, kurikulum atau materi, metode, evaluasi, alat-alat dan lingkungan pendidikan². Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Pendidikan Islam juga tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama.³

PAI diajarkan di semua pendidikan formal di Indonesia baik sekolah maupun madrasah. Pada prinsipnya baik sekolah dan madrasah merupakan tempat untuk belajar anak dengan usia tertentu. Terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya salah satunya perbedaan pada struktur kurikulum. Jika sekolah berbasis mata pelajaran umum maka kurikulum di madrasah berkhaskan materi agama Islam. Di sekolah siswa belajar pengetahuan umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dll, sedangkan madrasah siswa belajar bidang ilmu agama Islam seperti Fiqih, Aqidah, SKI, Bahasa Arab. Kurikulum Merdeka di Madrasah meliputi kurikulum mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus Madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dan nilai-nilai kekhasan Madrasah yang dikembangkan oleh madrasah.⁴

Secara teoretis ruang lingkup materi PAI tersebut diturunkan ke dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- 1) Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar;
- 2) Aqidah/Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- 4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar; dan
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

² Lahmudin Lubis dan Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020)27.

³ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 21.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Kelima mata pelajaran yang disebutkan di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Selain itu masing-masing saling melengkapi dan menguatkan. Dengan fungsi tersebut target dari tujuan Pendidikan bisa tercapai tidak hanya dari skala micro dalam hal ini kebutuhan perspektif target guru namun juga mencakup target lembaga dan pendidikan nasional secara makro.

Keterkaitan tersebut bisa dipelajari dari masing-masing fungsi dan peran materi mata pelajaran dalam implementasi kehidupan manusia yakni pertama al-Quran yang merupakan sumber utama ajaran Islam berfungsi juga sebagai pedoman dan sumber akhlak, syariah/fikih baik *ibadah mahdloh (personal)* atau pun ibadah muamalah yang memiliki arti interaksi sosial.

Kedua akidah, Akidah (usuluddin) atau keimanan dalam mata pelajaran PAI dirangkai atau menjadi satu paket dengan akhlak merupakan akar atau pokok agama. Aqidah menjadi idealisme dan *manhaj* yang menyatukan berbagai perbedaan pemikiran dalam berakidah. Aqidah juga menjadi dasar bagi serangkaian terjemah dari interpretasi dalam memaknai pesan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman.

Ketiga, Syariah/fikih (ibadah, muamalah) merupakan titik balik dari akidah yang menjadi ideologi atau prinsip dasar. Fikih berperan sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dengan makhluk lainnya.

Keempat, Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik,⁵ ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Kelima, Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pedoman dokumentasi perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Dari Sejarah Kebudayaan Islam kita bisa belajar bagaimana Islam berhasil mencapai budaya yang mengukir sejarah peradaban kemajuan Islam sekaligus juga belajar dari kemunduran-kemunduran dalam sejarah Islam.

Dengan adanya kesinambungan antara empat rumpun mata pelajaran PAI di atas yang saling menguatkan satu sama lain maka pendidikan agama harus lebih berorientasi pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak berhenti pada tataran kompeten (competence) atau teoretis saja, melainkan harus sampai memiliki kemauan (*will*), dan sampai pada taraf kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ Fatkhul Mubin and Abd Aziz, "Politik Pendidikan Islam Indonesia: Perlawanan Pesantren Terhadap Hegemoni Pendidikan Barat Era Kolonialisme Belanda," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 123-36, <https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alamina.v3i1.45>.

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016).

Ruang Lingkup Bahasa Inggris

Ruang lingkup Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka adalah lingkup materi yang merujuk pada kompetensi pengetahuan yang terdapat dalam capaian pembelajaran. Salah satu dari ruang lingkup Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka adalah Teks multimodal, fiksi dan nonfiksi, yang lebih kompleks dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan di Indonesia dan negara lain.

Teks multimodal merupakan teks yang berupa perpaduan teks tulis atau lisan dan gambar atau animasi. Teks multimodal tidak hanya berupa teks verbal saja, tetapi perpaduan antara teks baik tulis maupun lisan dengan gambar, audio, atau video. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan yang disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersamaan.⁷

Dalam Capaian Pembelajaran disebutkan beberapa jenis teks yang menjadi materi pelajaran yang harus dikuasai dalam bentuk teks multimodal. Di fase E terdapat beberapa jenis genre teks yakni Narrative, Descriptive, Procedure, Report dan Exposition. Sementara pada F yang ditempuh selama dua tahun atau di tingkat kelas XI dan XII terdapat 3 genre yakni Narrative, Exposition dan Discussion.

Teks adalah wujud konkrit dari bahasa. Meski secara kasat mata teks hanyalah terdiri dari susunan kata-kata dan kalimat-kalimat namun sesungguhnya teks memiliki makna-makna. Makna tersebut secara bebas diterjemahkan oleh pembaca atau pendengar sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Meskipun demikian penyusunan teks memiliki tujuan-tujuan sosial tertentu.⁸

Pada saat bahasa digunakan atau disusun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu maka dilakukan pemilahan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan. Penyesuaian kebutuhan dan pemilahan bentuk serta struktur teks bertujuan agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat sehingga fungsi bahasa dapat terpenuhi.

Sementara itu istilah genre merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Latin genus dan digunakan dalam berbagai bidang seperti sastra, seni, film, music, folklore ataupun retorika.⁹ Definisi genre berbeda tujuan dan fungsi sesuai zaman dan pemilahan bidang garapan. Di bidang sastra misalnya genre digunakan untuk memilah satu karya sastra dan karya sastra lainnya seperti novel, puisi, drama ataupun esai sastra. Sementara di bidang retorika genre secara tradisional lazim digunakan untuk mengategorikan retorika deskripsi, narasi, eksposisi ataupun argumentasi.¹⁰

Genre adalah konteks dan relasi sosial di mana teks itu diproduksi/dihasilkan. Konteks dan relasi sosial ini akan menentukan tujuan sosial dari suatu teks. Sebagai proses sosial, teks digunakan oleh pemakai bahasa untuk berbagai keperluan/kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial (social function) tersebut antara lain

⁷ Pratiwy, D., & Wulan, S., *Multimodal discourse analysis in Dettol TV Advertisement*, (t.t: KnE Social Sciences, 2018), 207-217.

⁸ Sultan Fathul Maujud, *Pragmatik; Teori dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa*, (Mataram, t.p, 2019), 138-139.

⁹ Swales, J., *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*, (Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1990), 33-46.

¹⁰ Anis S. Bawarshi, and Mary-Jo Reiff, *Genre. An Introduction to History*, (t.t: Parlor Press LLC, Mar, 2010), 16.

mendeskripsikan, menjelaskan, mengarahkan, berargumen, dan bercerita. Dari keperluan itulah timbul berbagai jenis genre.¹¹

Terdapat beberapa definisi yang dirumuskan oleh ahli bahasa dalam mengejawantahkan kata genre, antara lain, pertama, Hyland; *Genre is a term for grouping texts together, representing how writers typically use language to respond to recurring situations*; Genre adalah istilah untuk mengelompokkan teks, mewakili bagaimana penulis biasanya menggunakan bahasa untuk menanggapi situasi yang berulang.¹²

Kedua, Nunan, *Genre is a purposeful, socially constructed oral or written communicative event, such as narrative, a casual conversation, a poem, a recipe, or a description*; Genre adalah peristiwa komunikatif lisan atau tertulis yang dibangun secara sosial, seperti narasi, percakapan santai, puisi, resep, atau deskripsi.

Dan ketiga, Derewianka; *The schematic structure of a text which helps it to achieve its purpose*; Struktur skematis teks yang membantu tercapainya tujuan teks.

Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan jika genre adalah istilah untuk konsep dan teknis konstruksi teks yang terdiri dari tujuan tertentu dengan struktur penulisan dan ciri gramatikal yang berbeda di setiap jenisnya baik berupa teks lisan maupun teks tulis. secara sederhana genre bisa diistilahkan dengan jenis teks.

Secara lengkap elemen genre terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut:¹³

a. *Social Function* atau *Communicative Purpose*

Fungsi sosial dalam sebuah teks sering disebut dengan tujuan komunikatif. Fungsi sosial atau tujuan komunikatif teks adalah tujuan yang hendak dicapai penulis melalui teks yang ditulis. Setiap teks dengan karakternya masing-masing baik dilihat dari segi kerangka ataupun penggunaan tata bahasa yang khas memiliki tujuan yang berbeda.

Penggunaan teks juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati nilai-nilai agama dan sosial, termasuk perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Dengan pemilihan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan nilai dan budaya maka karakter baik akan tumbuh pada diri masing-masing siswa.¹⁴

¹¹ Mulyadi Eko Purnomo, "Teks dan Genre Teks," *Makalah Seminar Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dengan 7 Perguruan Tinggi di Palembang*, (Palembang: Balai Bahasa Sumatera Selatan, 2015). *Makalah Seminar Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dengan 7 Perguruan Tinggi di Palembang*, Palembang: 21 April 2015. Materi makalah ini dikembangkan dari bagian makalah yang dibentangkan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan bekerja sama dengan SMA PT BA di Tanjung Enim, 22 Oktober 2014.

¹² I Wy. Dirgeyasa, "Genre-Based Approach: What and How to Learn Writing, English Language Teaching" Vol. 9, No. 9. 2016.

¹³ Nurul Khoiriyah, *Genre Text*, (Bogor: Guepedia, 2021), 9.

¹⁴ Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat PSMP, 2017), 14.

b. *Generic Structure*

Susunan penulisan sebuah teks sesuai fungsi sosial atau tujuan komunikasinya. *Generic structure* atau kerangka karangan pada sebuah teks bermanfaat bagi pengguna mengatur informasi, struktur informasi, dan hubungan informasi dalam memahami dan membangun teks, struktur menjadi alat yang menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang akan dipelajari siswa (materi teks).¹⁵

Struktur teks membentuk struktur berfikir dalam penyajian teks sehingga di setiap penyusunan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir untuk menuliskan atau menuangkan gagasannya sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang dikuasainya, secara otomatis siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berpikir. Bahkan, satu topik tertentu dapat disajikan ke dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda pula atau dengan kata lain satu topik pembahasan bisa disajikan dalam berbagai teks genre yang berbeda sesuai dengan fungsi dan strukturnya. Dengan cara tersebut siswa akan dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan dalam mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

c. *Language Features*

Language feature atau ciri-ciri kebahasaan teks bertujuan untuk membedakan satu jenis teks dengan jenis teks yang lain. Penggunaan unsur kebahasaan harus sesuai dengan fungsi sosial atau tujuan komunikatif dari setiap jenis teks.

Language features berarti juga ciri-ciri unsur kebahasaan yang mendukung makna (misalnya struktur kalimat, kelompok/frasa kata benda, kosakata, tanda baca, bahasa kiasan). Pilihan fitur bahasa dan struktur teks bersama-sama menentukan jenis teks dan membentuk maknanya. Pilihan-pilihan ini berbeda-beda menurut tujuan sebuah teks, pokok bahasannya, pembacanya, dan cara atau media produksinya.

Bahan Ajar

Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,¹⁶ pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Memahami definisi guru tersebut terdapat banyak peran yang bisa dilakukan dalam pendidikan. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pentransfer pengetahuan di proses pembelajaran melainkan guru memiliki peran-peran lain seperti fasilitator, moderator, motivator dan evaluator.

¹⁵ Owolabi, J. & Adaramati, F. T., "Effects of Graphic Organizer on Students' Achievement in Algebraic Word Problems." *Journal of Education and Practice*, 6 (5), (2015).

¹⁶ Abd Aziz, Suhada, and Ahmad Masruri, "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers," *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64–78, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.

Peran guru sebagai sumber belajar saat ini tidak menjadi satu-satunya tugas guru. Dalam hal ini bahan ajar menggantikan peran guru dengan fungsinya sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, siswa akan diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif. Keaktifan tersebut akan timbul sebagai respons adanya kesempatan membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum peserta didik hadir dan mengikuti pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang menarik dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai definisi bahan ajar, yakni menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi tiga aspek yakni pertama sikap spiritual dan sosial, dua pengetahuan yang meliputi fakta, konsep dan prosedur dan ketiga keterampilan yang mencerminkan keterampilan pengetahuan siswa.¹⁷

Sementara Henny Nurhendrayani, dkk, mendefinisikan bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis, memiliki struktur materi dengan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, memberikan latihan dan berorientasi pada masalah dan kebutuhan dalam pengembangan.¹⁸ Sedangkan Andi Prastowo mengatakan jika bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan memuat informasi lengkap mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Dari beberapa definisi bahan ajar di atas dapat disimpulkan jika bahan ajar merupakan sumber pengetahuan yang bisa diakses oleh siswa pada saat ia melaksanakan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, materi ajar hingga latihan yang akan diberikan sebagai alat evaluasi pengukuran pencapaian kompetensi.

Bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan dan penguasaan bahan ajar yang tepat akan mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, keterampilan guru madrasah untuk menggunakan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai materi khas madrasah yang dipadukan dengan materi mata pelajaran Bahasa Inggris yang berkarakter *genre based approach* bisa dijadikan pilihan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah.

Bahan ajar menurut sifatnya terdiri dari 4 kategori, yaitu pertama bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain. Kedua, bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based*

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Petunjuk teknis Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal.

¹⁸ Henny Nurhendrayani, et.al., *Panduan Penggunaan Bahan Ajar*, (Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini, Nonformal dan Informal, 2015).

¹⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),

Tutorial (CBT) dan multimedia. Ketiga, Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain. Dan keempat bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.

Dari perbedaan cara pandang dalam melihat jenis bahan ajar di atas bisa disimpulkan jika bahan ajar tidaklah tunggal baik dari segi bahan baku, cara mengakses/menggunakan, bahkan dari sumbernya. Bahan ajar tidak harus bersumber pada satu referensi yang tunggal yang disiapkan oleh pemerintah ataupun guru. Bahan ajar memiliki karakter yang sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar hanya dapat dipergunakan untuk audiens tertentu dan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematika cara penyampaian pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.²⁰

Penelitian Yang Relevan

- Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Komang Kawi, dkk., dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris kreatif dan terintegrasi yang dikembangkan mampu mengoptimalkan potensi siswa dan lingkungan yaitu hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan bahan ajar yang disusun dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar ada di sekitar dekat dengan kehidupan siswa pemanfaatan sumber-sumber dilakukan baik itu berupa karya inovasi dari karya yang sudah ada sebelumnya hasil kreasi baik oleh guru maupun siswa dan hasil adaptasi dan evolusi dari sumber-sumber yang relevan.²¹
- Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Aini dengan judul *Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif* menyatakan jika penggunaan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris akan memacu siswa untuk dapat berbicara secara lancar. Pada beberapa kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini dibutuhkan kerja sama kelompok karena pada hakikatnya komunikasi berlangsung dalam dua arah sehingga dibutuhkan *partner* dalam berkomunikasi.²²
- Penelitian yang dilaksanakan oleh Teresea Erganita Br Ginting, dkk., yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan* menyimpulkan jika bahan ajar membaca Bahasa Inggris dengan menyesuaikan Kompetensi Dasar dan kebutuhan siswa di program kecantikan yang disusun berdasarkan lima tahapan pendekatan *genre based approach* yaitu *Building*

²⁰ Ida Malati Sadjati, *Modul 1: Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 17.

²¹ I Gusti Ayu Komang Kawi, et.al., "Pengembangan Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam", dalam https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/743. Diakses pada tanggal 04 Maret 2023.

²² Devi Nur Aini, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif", dalam <https://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99>. Diakses pada Senin, 27 Februari 2023

Knowledge of Text, Modeling and Deconstructing The Text, Join Construction of The Text, dan Linking Related Text layak implementasikan.²³

- Penelitian yang dilaksanakan oleh Astri Khoirunnisa dalam judul *Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta* menghasilkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah sesuai dengan kaidah Bahasa Inggris. Implementasi tersebut berdampak pada motivasi guru untuk menguasai Bahasa Inggris lebih baik lagi. Selain itu penggunaan Bahasa Inggris juga menumbuhkan rasa percaya diri guru dan siswa dalam mempraktekkan Bahasa Inggris.²⁴

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Penelitian dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, *internet searching*, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penulisan yang terkait dengan penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris di madrasah.

Adapun teknik analisis data pada penelitian adalah teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis atau membahas mengenai konsep-konsep permasalahan dengan tidak disertai data-data berupa angka-angka. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini meliputi tiga materi analisis yakni analisa konten, analisa wacana, dan analisa naratif,²⁵ yang meliputi analisa deskripsi dari penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar teks genre pada pelajaran Bahasa Inggris di madrasah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris Di Madrasah

Madrasah dalam KMA No. 347 Tahun 2022 disebutkan sebagai sebuah Lembaga Pendidikan formal di bawah Kementerian Agama dengan menyelenggarakan Pendidikan umum dan pendidikan khusus khas keagamaan memberikan makna diberlakukannya dua kurikulum sekaligus. Dua kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Nasional dan Kurikulum kementerian Agama.

Dalam praktiknya beban belajar siswa madrasah jauh lebih banyak dibanding siswa sekolah umum. Perbedaan tersebut terjadi pada beban jam belajar dan jumlah mata pelajaran yang dipelajarinya. Siswa sekolah hanya mempelajari separuh dari mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa madrasah sementara materi ajar yang dipelajari sama. Dalam hal inilah peran guru sebagai designer pembelajaran di kelas sangat menentukan keefektifan proses penyelenggaraan pembelajaran.

²³ Teresa Egranita Ginting, et.al., "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Smk Pariwisata Imelda Medan", dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/25443>. Diakses pada 27 Februari 2023.

²⁴ Astri Khoirunnisa, *Implementasi penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31886/>. Diakses pada Senin, 27 Februari 2023

²⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Guru dalam pembelajaran abad 21 dituntut memiliki karakter sebagai guru abad 21 yang *life-long learner* atau guru yang selalu meng-*upgrade* dan meng-*update* pengetahuannya. Pemaknaan meng-*upgrade* dan meng-*update* pengetahuan berarti guru mengikuti perkembangan isu-isu Pendidikan yang berkembang sangat cepat dalam era teknologi ini. Selain itu karakter lain yang harus dimiliki oleh guru abad 21 adalah bahwa guru harus memiliki keterampilan kolaboratif.

Pembelajaran dalam konteks penggunaan materi Pendidikan Agama Islam sebagai bahan ajar bahasa Inggris di madrasah bukan semata-mata proses pembelajaran yang mengolaborasikan siswa dan siswa lainnya dalam satu proses belajar melainkan juga bagaimana materi pelajaran PAI digunakan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris. Dalam hal ini keterampilan guru dalam memformulasikan materi ajar PAI menjadi bahan ajar Bahasa Inggris sangat dibutuhkan.

Untuk memadukan antara aspek komunikatif Bahasa Inggris dan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan sebagai seperangkat asumsi yang saling berkaitan dalam pembelajaran Bahasa berarti seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran Bahasa (Dimiyati Zuchdi dan Budiasih, 2018).²⁶ Pendekatan terpadu sendiri merupakan rancangan kebijaksanaan dalam pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan pelajaran secara terpadu baik dengan menyatukan, menghubungkan ataupun mengaitkan bahan pelajaran lain sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah tingkat menengah atas pendekatan terpadu bisa menjadi jawaban atas keterbutuhan cara belajar efektif yang memadukan antara materi PAI dan materi pelajaran Bahasa Inggris. Menjadikan materi PAI sebagai bahan ajar.

Berikut beberapa contoh materi PAI yang bisa digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah:

1) Narrative

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam mengandung banyak cerita di dalamnya. Hal ini membuka peluang cerita dalam al-Quran tersebut disajikan oleh guru Bahasa Inggris sebagai materi teks bergenre Narrative non fiksi. Namun guru harus teliti mengingat tidak semua cerita dalam al-Quran memuat cerita yang dapat dipilah ke dalam struktur narrative text yakni orientation, complication, resolution dan reorientation. Dalam hal ini guru tidak boleh mengarang atau menyusun cerita sendiri guna melengkapi struktur teks.

Merujuk pada buku ajar PAI berikut adalah beberapa contoh materi yang dapat digunakan untuk materi teks Narrative antara lain bisa diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Keteladanan Nabi Sulaiman AS (kelas VII),²⁷ Keteladanan Nabi Musa AS (Kelas VII),²⁸ Kisah Keteladanan Sahabat Abu Bakar dan Sayyidah Aisyah

²⁶ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS. Djago Tarigan, 1997), 57.

²⁷ Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 84.

²⁸ Akhmad Fauzi, 113-118.

RA (kelas IX),²⁹ tema Meneladani Kisah Teladan Nabi Luth AS (kelas X),³⁰ Kisah Teladan Uwais Al Qorni (kelas XI), dan Suri Teladan Empat Imam Madzhab Fikih (kelas XII).³¹

2) *Recount*

Genre recount yang meliputi biografi, sejarah dan cerita-cerita sederhana sangat tepat jika menggunakan materi PAI dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kesederhanaan penyajian cerita menjadi ciri dari teks bergenre recount. Dalam penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris, guru hendaknya menyesuaikan cerita yang berpotensi mengikuti selingkung narrative dengan menyederhanakan cerita yakni dengan menghilangkan konflik pada cerita-cerita tersebut.

Materi yang dapat digunakan untuk materi teks Recount antara lain bisa diambil dari pelajaran SKI tema Respon Pada Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah (kelas VII),³² Kejayaan Intelektual Ilmuan dan Ulama Islam Daulan Abbasiyah (kelas VIII),³³ Kerajaan Islam di Indonesia (kelas IX), Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin (kelas X),³⁴ Biografi Tokoh Pembaharuan Islam (kelas XI),³⁵ Perkembangan Islam Di Dunia Barat (kelas XII).³⁶

3) *Descriptive*

Secara teori descriptive merupakan teks yang menggambarkan seseorang, sesuatu atau sebuah tempat. Dalam hal penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris guru harus mahir mengelola teks bahan ajar PAI yang bisa dijadikan sumber deskripsi orang, benda ataupun tempat namun banyak disajikan dalam cerita-cerita.

Materi yang dapat digunakan untuk materi teks Descriptive antara lain bisa diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema sifat-sifat Allah (kelas VII),³⁷ Ulul Azmi dan Keistimewaannya (kelas VIII).³⁸

²⁹ Akhmad Fauzi, 84.

³⁰ Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 64-69.

³¹ A. Yusuf Alfi Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 88-94.

³² Muh. Chamdillah, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 90-99.

³³ Muh. Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 8*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 35-41.

³⁴ Elfa Tsurouya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 59-69.

³⁵ Moh Sulaiman, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 107.

³⁶ M. Samsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 142-165.

³⁷ Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII*, 84.

³⁸ Yusuf Hasim, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 138-142.

4) Procedure

Sebagaimana materi mata pelajaran SKI yang sangat identik dengan bahan ajar teks recount, materi mata pelajaran Fiqh juga sangat identic dengan bahan ajar teks procedure. Materi Fiqh yang banyak menyajikan tata cara pelaksanaan peribadatan sangat pas jika digunakan sebagai bahan ajar teks procedure. Meskipun demikian materi mata pelajaran rumpun PAI lainnya juga sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan ajar teks genre Bahasa Inggris. Sebagaimana dalam teori teks Procedure bahwa teks procedure terbagi ke dalam tiga kategori, yakni procedure untuk menginformasikan bagaimana membuat sesuatu, bagaimana sesuatu bekerja dan procedure bagaimana cara meraih atau mencapai sesuatu.

Materi yang dapat digunakan untuk materi Procedure antara lain bisa diambil dari pelajaran Fiqh dengan tema Tata Cara Bersuci (kelas VII),³⁹ Tata Cara Sujud Syukur (kelas VIII),⁴⁰ Tata Cara Menyembelih Hewan Qurban (kelas IX),⁴¹ Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah (kelas X),⁴² Tata Cara Menentukan Hukuman (kelas XII).⁴³

5) Report

Report merupakan teks yang sangat mirip dengan teks descriptive. Perbedaan keduanya adalah jika teks descriptive mendeskripsikan sesuatu yang kita lihat pada saat itu juga maka teks report membutuhkan beberapa waktu sebagai pengamatan sehingga bisa dijadikan deskripsi.

Materi yang dapat digunakan untuk materi Report antara lain bisa diambil dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dengan tema Memperindah Bacaan Al Qur'an Dengan Tajwid (kelas VII),⁴⁴ Hukum Bacaan Mad Şilah (kelas VIII), Mad Badal, Mad Tamkin, Dan Mad Farqi (kelas IX),⁴⁵ Remaja (kelas X),⁴⁶ Haji Wada (kelas XI),⁴⁷ Tarekat (kelas XII).⁴⁸

³⁹ Masyhuri, *Fiqh MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 32-43.

⁴⁰ Zainul Ma'arif, *Fiqh MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 17-18.

⁴¹ Ubaidillah, *Fikih MTs Kelas IX*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 23.

⁴² Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2019), 116.

⁴³ Atmo Prawiro, *Fikih MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020), 78.

⁴⁴ Moh. Hafidz, *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, 70-73.

⁴⁵ Usup Sidik, *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 69-75.

⁴⁶ Muta'allimah, *Akidah Akhlak MTs Kelas IX*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, 74-83.

⁴⁷ M. Syamsul Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, 48-61.

⁴⁸ Usman, dkk, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020), 180-185.

6) Exposition

Teks genre Exposition terbagi pada menjadi dua yakni *analytica exposition* dan hortatory exposition. Perbedaan yang mencolok antara keduanya adalah pernyataan penulis atau pembaca di akhir pembahasan. Jika hortatory diakhiri dengan rekomendasi atau saran dari penulis maka analytical hanya diakhiri dengan kesimpulan saja. Untuk Menyusun teks bergenre *exposition* dengan materi PAI di atas maka guru hanya perlu membedakan akhir dari kedua teks tersebut.

Al Qur'an sebagai sumber pokok dari mata pelajaran PAI menekankan akhlak sebagai landasan dalam beragama. Hal tersebut bisa menjadi acuan bagi guru Bahasa Inggris guna menjadikan seluruh materi mata pelajaran PAI sebagai tema teks exposition. Khususnya ayat-ayat Al Qur'an dan bai-bait hadits bisa diinterpretasikan dalam teks dengan genre exposition sebagai bahan ajar Bahasa Inggris.

Adapun materi yang diambil dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Cara Menghindari Perilaku Tercela (kelas VII),⁴⁹ tema Cara Menganalisa Perilaku Orang Yang memahami al-Quran (kelas X),⁵⁰ Menghindari Dosa Besar (kelas XI),⁵¹ tema Lingkungan (kelas XII).⁵²

Teknik Penggunaan Materi Pendidikan Agama Islam Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris

Sebagaimana dijelaskan dalam konsep teks genre bahwa genre merupakan konsep dan teknis konstruksi teks yang terdiri dari tujuan tertentu dengan struktur penulisan dan ciri gramatikal yang berbeda di setiap jenisnya baik berupa teks lisan maupun teks tulis maka untuk menggunakan materi PAI sebagai bahan ajar Bahasa Inggris diperlukan beberapa upaya penerapan dengan menyesuaikan karakter materi PAI dan konsep genre itu sendiri.

Sebagai contohnya pada pemanfaatan materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema Keteladanan Nabi Sulaiman AS (kelas VII) yang dapat digunakan sebagai bahan ajar teks genre. Karakter materi tersebut yang bersifat cerita sangat tepat jika digunakan sebagai bahan ajar teks *Narrative*. Dalam teks *Narrative* terdapat minimal tiga komponen struktur teks yakni *Orientation* (pendahuluan yang meliputi informasi siapa, di mana, kapan dan bagaimana), *Complication* (masalah dalam sebuah cerita), *Solution* (pemecahan masalah dari masalah dalam cerita) dan *Reorientation* (tambahan sebagai penguat akhir cerita). Selanjutnya guru menganalisa materi Keteladanan Nabi Sulaiman AS dengan mengklasifikasikan ke dalam struktur *Narrative* di atas. Selain unsur struktur guru juga harus memperhatikan unsur kebahasaan yang lazim terdapat dalam teks *Narrative* seperti penggunaan *past tense*, *adjective*, *action verb*, *direct indirect sentence* dan lain-lain. Demikian pun pada teks genre lainnya, guru perlu menganalisa materi PAI tersebut ke dalam struktur genre. Selain itu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penggunaan beberapa unsur tata Bahasa yang menjadi kekhasan masing-masing teks genre.

⁴⁹ Nurul Hidayah, *Aqidah Akhlak MA Kelas X*, 4-12.

⁵⁰ Sayifullah Amin, *Al Qur'an Hadits MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020), 10.

⁵¹ Usman, dkk., *Aqidah Akhlak Kelas XI*, 49-69.

⁵² M. Abdul Jalil, *Al-Qur'an Hadits MA Kelas XII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 38.

Adapun jenis bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru dikembalikan pada kreativitas guru itu sendiri. Setidaknya ada beberapa pertimbangan yang harus dicermati oleh guru terkait pemilihan penyajian bahan ajar tersebut.

Pertama, karakter siswa. Siswa dalam prinsip pembelajaran abad 21 merupakan subjek dalam Kegiatan belajar Mengajar (KBM). Pada saat mendesain kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses KBM guru hendaknya menjadikan siswa sebagai bahan pertimbangan pertama. Kemampuan atau kompetensi siswa dan gaya belajar bisa dijadikan poin-poin pertimbangan. Kondisi antar kelas tidak selalu sama bahkan kompetensi setiap siswa berbeda-beda. Dalam Kurikulum 2013 terdapat salah satu prinsip dasar pembelajaran yakni diferensiasi. Diferensiasi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai perlakuan *treatment* yang berbeda yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Kedua, karakter Capaian Kompetensi. Sebagaimana siswa yang berpotensi memiliki gaya belajar yang berbeda Capaian Kompetensi pelajaran Bahasa Inggris dalam hal ini teks genre memiliki karakter yang berbeda. Secara sederhana teks genre dalam pelajaran Bahasa Inggris terbagi ke dalam tiga tipe yakni teks cerita, teks argumentative dan teks ilmiah. Tipe teks cerita meliputi teks dengan genre narrative dan recount. Tipe teks argumentative terdiri dari teks exposition dan discussion. Sementara teks ilmiah meliputi teks bergenre *descriptive*, *report* dan *procedure*.

Ketiga, sarana belajar. Sarana belajar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi proses belajar. Dengan pemanfaatan sarana belajar yang ada guru bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan siswa yang termotivasi. Dalam konteks penggunaan materi PAI sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Inggris guru dapat menggunakan sarana belajar yang disediakan Madrasah, dimiliki oleh siswa ataupun aplikasi yang bisa membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional memiliki peranan penting dalam komunikasi dunia global khususnya sebagai bahasa yang digunakan dalam banyak buku ilmiah. Siswa Madrasah yang mempelajari Bahasa Inggris dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib memiliki kesempatan untuk mempelajari keduanya dalam satu waktu. Selain efisiensi waktu, pembelajaran dalam satu waktu tersebut mendorong pencapaian kompetensi yang lebih baik. Guru sebagai pengendali proses kegiatan belajar dan mengajar memiliki peranan penting untuk melakukan pengintegrasian tersebut. Meski mata pelajaran PAI yang terdiri dari lima pelajaran yakni Fiqh, Al-Quran hadits, Aqidah Akhlak dan SKI memiliki kekhasan karakter masing-masing namun dengan menyesuaikan karakter PAI dan karakter teks genre sebagai Capaian Kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris guru dapat mengintegrasikan keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Devi Nur., "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif", dalam <https://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99>
- Amin, Sayifullah, *Al Qur'an Hadits MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020.
- Arifin, M. Syamsul, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020.
- Arifin, Samsul, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Aziz, Abd, Suhada, and Ahmad Masruri, "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers," *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64-78, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani (2010), *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. Ke I.
- Bawarshi, Anis S. and Mary-Jo Reiff (2010), *Genre. An Introduction to History*, Parlor Press LLC, Mar 8.
- Chamdillah, Muh., *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- D., Pratiwy, , & Wulan, S. (2018). Multimodal discourse analysis in Dettol TV advertisement. *KnE Social Sciences*, 207-217.
- Dirgeyasa, I Wy. (2016), *Genre-Based Approach: What and How to Learn Writing, English Language Teaching*, Vol. 9, No. 9,
- Fauzi, Akhmad, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Ginting, Teresa Egranita., et.al., "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Smk Pariwisata Imelda Medan", dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/25443>
- Hafidz, Moh., *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Hasim, Yusuf, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Hidayah, Nurul, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- J., Owolabi, & Adaramati, F. T. (2015). "Effects of Graphic Organiser on Students' Achievement in Algebraic Word Problems.: *Journal of Education and Practice*, 6 (5)

- Jalil, M. Abdul, *Al-Qur'an Hadits MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Kawi, Komeng, I Gusti Ayu., *et.al.*, "Pengembangan Bahasa Inggris Kreatif Terintegrasi Bagi Siswa Kelas IX SMP Semester Enam", dalam https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/743
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211, tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah," 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Petunjuk teknis Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal," 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347, tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," 2022.
- Keraf, Groys, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1997.
- Khoiriyah, Nurul, *Genre Text*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Khoirunnisa, Astri, "Implementasi penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta," dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31886/>
- Ma'arif, Zainul, *Fiqh MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Masyhuri, *Fiqh MTs Kelas VII*, Jakarta: Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Maujud, Fathul, Sultan, *Pragmatik; Teori dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa*, Mataram, 2019.
- Miles, Matthew B.; A. Michael Huberman; Johnny Saldana, *Qualitative data Analysis: A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, 2014.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mubin, Fatkhul and Abd Aziz, "Politik Pendidikan Islam Indonesia: Perlawanan Pesantren Terhadap Hegemoni Pendidikan Barat Era Kolonialisme Belanda," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 123-36, <https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alaman.v3i1.45>.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muta'allimah, *Akidah Akhlak MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Nababan, *Ilmu Pragmatik*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 2007.
- Nurhendrayani, Henny, *et.al.*, *Padauan Penggunaan Bahan Ajar*, Bandung: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini, Nonformal dan Informal, 2015.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Prawiro, Atmo, *Fikih MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2020.

- Purnomo, Mulyadi Eko, *Teks dan Genre Teks, Makalah Seminar Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dengan 7 Perguruan Tinggi di Palembang*, Palembang: 21 April 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Jakarta, 2013.
- Sadjati, Ida Malati Sadjati., *Modul 1: Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.
- Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character Through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (April 23, 2020): 1278–93, <http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- Siddiq, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2018.
- Sidik, Usup, *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Subhan, Muh., *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 8*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Sulaiman, Moh, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Swales, J., *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*, Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1990.
- Syahr, A. Yusuf Alfi, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan penyusunan Silabus*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat PSMP, 2017.
- Tsuroyya, Elfa, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Ubaidillah, *Fikih MTs Kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Usman, dkk, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2020.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS. Djago Tarigan, 2018.